

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Pada hasil penelitian menggambarkan dua hal pertama, Implementasi pembelajaran pendidikan agama Islam . Kedua, dampak dari Implementasi dalam menanamkan pendidikan karakter siswa.

4.1.1 Implementasi pembelajaran pendidikan agama Islam

Pembelajaran pendidikan agama Islam di SMAN 3 Mawasangka dapat diartikan sebagai upaya membuat peserta didik dapat belajar, terdorong belajar, mau belajar dan tertarik untuk terus mengikuti dalam mempelajari agama Islam secara menyeluruh. Adapun proses pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam di SMAN 3 Mawasangka yaitu sebagai berikut.

1. Perencanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran adalah hal yang sangat penting dalam proses pembelajaran karena pelaksanaan pembelajaran merupakan kegiatan yang didalamnya terdapat proses belajar mengajar dan interaksi antara guru dan peserta didik di kelas. Sebelum proses pembelajaran pendidikan agama Islam dilaksanakan, guru mata pelajaran Agama menyiapkan beberapa hal untuk membantu dan mendukung berjalannya proses belajar mengajar sehingga dapat terlaksana dengan sistematis dan pragmatis. Hal yang sangat penting disiapkan oleh guru adalah RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran). Rencana pelaksanaan kegiatan pembelajaran sangat menunjang dalam upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan. Hal ini diperuntukkan agar proses pembelajaran tersusun dan terarah

sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dalam satuan pendidikan. Adapun definisi dari perencanaan pembelajaran atau biasa disebut rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) adalah rancangan pembelajaran mata pelajaran perunit yang diterapkan guru dalam pembelajaran dikelas, karena perencanaan ini amat dibutuhkan sebelum pelaksanaan proses pembelajaran PAI dilaksanakan. Seperti yang terdapat pada lampiran halaman 121.

Berdasarkan wawancara dengan guru pendidikan agama Islam pada tanggal 17 April 2023 peneliti mewawancarai Ibu Wandia S.Pd, Selaku guru pendidikan agama Islam mengenai perencanaan pembelajaran pendidikan agama Islam di SMAN 3 Mawasangka mengungkapkan bahwa :

“Sebelum melaksanakan proses pembelajaran saya membuat perencanaan terlebih dahulu membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), saya terlebih dahulu membuat RPP yang dimulai dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup, selain itu juga sebelum mengajar saya menyiapkan media yang diperlukan dan memilih metode sesuai dengan materi yang akan diajarkan, oleh karena itu RPP adalah acuan utama dalam melaksanakan pembelajaran.” (Wandia S.Pd, guru PAI SMAN 3 Mawasangka, 17 April 2023).

2. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang bernilai edukatif, nilai edukatif mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dan siswa. Interaksi bersifat edukatif dikarenakan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang sudah dirumuskan sebelum pelaksanaan pembelajaran dimulai. Pada pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP.

Berdasarkan wawancara dengan guru pendidikan agama Islam pada tanggal 17 April 2023 peneliti mewawancarai Ibu W. Selaku guru pendidikan agama Islam

mengenai pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam di SMAN 3 Mawasangka mengungkapkan bahwa :

“Pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam yang dilakukan adalah dimulai dari kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup. Dalam metode yang dilakukan bervariasi tergantung pada kondisi dan materi nantinya yang akan dipelajari, contohnya metode yang dilakukan adalah metode ceramah, tanya jawab dan diskusi, kemudian menggunakan media gambar agar membantu peserta didik lebih cepat dalam memahami proses pembelajaran. Untuk memulai pembelajaran didalam kelas saya biasanya memulai dengan mengucapkan salam, kemudian dilanjutkan dengan berdoa bersama dan membacakan surah pendek dengan harapan agar materi pembelajaran pada hari ini bisa berjalan dengan lancar dan bisa diserap oleh siswa dengan baik, kemudian akan membahas materi yang diberikan sebelumnya kepada siswa, apakah siswa benar-benar memahami dan mempelajarinya di rumah. Setelah menanyakan materi sebelumnya, selanjutnya saya menyampaikan materi pembelajaran yang sudah berpedoman pada silabus dan RPP dan juga kita mempunyai buku acuan yaitu buku acuan guru dan siswa yang mana sebagai bahan evaluasi biasanya digunakan LKS ataupun ulangan harian”. (Wandia S.Pd, guru PAI SMAN 3 Mawasangka, 17 April 2023).

Selanjutnya pada tanggal 18 April 2023, peneliti melakukan wawancara dengan seorang siswa yang bernama A kelas XI IPS, tentang bagaimana cara guru pendidikan agama Islam dalam melaksanakan pembelajaran pendidikan agama Islam di kelas, sebagai berikut :

“Menurut saya ketika guru masuk dikelas, hal yang dilakukan yaitu mengucapkan salam. Kemudian sama-sama membaca doa, mengabsen dan kemudian memulai pembelajaran. Cara mengajar guru adalah cukup baik. Ibu Guru menyampaikan materi pembelajaran mudah untuk dipahami walaupun ada dari beberapa teman-teman yang masih tidak fokus dengan pelajaran yang disampaikan oleh guru. Terkadang kami bosan karena Ibu Guru sering menggunakan metode ceramah. Setelah pembelajaran selesai Ibu guru memberikan penguatan atau penjelasan kembali terkait materi pembelajaran yang telah selesai dipelajari, kemudian Ibu guru kadang-kadang memberikan kami tugas untuk dikerjakan dirumah. Selanjutnya Ibu guru memberitahukan kepada kami materi yang akan dipelajari minggu depan agar kami membaca-bacanya dirumah. Terakhir Ibu guru mengucapkan salam sebelum akhiri pertemuan pada hari itu”. (Azhar; siswa, wawancara 18 April 2023).

Selanjutnya pada tanggal 19 April 2023 wawancara dengan siswa kelas XI IPA yang bernama FW tentang bagaimana cara guru pendidikan agama Islam dalam melaksanakan pembelajaran pendidikan agama Islam di kelas, sebagai berikut :

“Secara pribadi pada cara mengajar guru pendidikan agama Islam dikelas sampai akhir pembelajaran bagus, ketika masuk kelas kami para siswa akan serentak bersiap diri untuk mengucapkan salam dan berdoa, lalu beliau akan memberikan nasehat sebelum proses pembelajaran dimulai, pada saat memulai pembelajaran beliau bukan hanya terpaku pada materi yang dipelajari dan biasanya juga beliau akan menanyakan kembali pembelajaran sebelumnya, serta membuat sesi tanya jawab kepada masing-masing siswa sehingga pada proses pembelajaran tidak hanya menekankan dan fokus pada satu murid saja, akan tetapi akan fokus pada keseluruhan sehingga kelas tidak terasa membosankan dan monoton. Setelah itu Ibu guru akan menjelaskan materi. Begitu juga pada saat mengakhiri pembelajaran beliau akan melakukan evaluasi hasil belajar siswa untuk mengetahui pemahaman para siswa sudah sampai dimana dengan cara memberikan pertanyaan atau memberikan kesempatan kepada kami untuk bertanya terkait materi yang sudah dipelajari, apabila masih ada yang belum dimengerti, setelah itu Ibu guru mengakhiri pembelajaran dan berdoa bersama agar pembelajaran hari ini bisa bermanfaat dan menjadi berkah untuk kita semua”. (Fadila Wati; wawancara, siswa, 19 April 2023).

Pada tanggal 27 April 2023, peneliti melakukan wawancara dengan seorang siswa yang bernama MA kelas XI IPA, tentang bagaimana guru pendidikan agama Islam dalam melaksanakan pembelajaran pendidikan agama Islam di kelas :

“Pada saat pembelajaran akan dimulai, tentu hal pertama yang kami lakukan selalu mengucapkan salam, bersama-sama membaca doa belajar dan membaca surah pendek dan kemudian kami mendengarkan apsen dari guru, selanjutnya dilanjutkan dengan memulai pembelajaran. Dari cara mengajar guru PAI cukup baik, guru menyampaikan materi pembelajaran mudah untuk dipahami, walaupun penyampaian materi yang diajarkan tidak lama, kami selanjutnya ditugaskan untuk mencatat materi hari ini dan akan langsung diperiksa oleh guru PAI ketika proses pembelajaran berakhir. Kemudian guru memberikan kami tugas untuk dikerjakan dirumah. Selanjutnya Ibu guru memberitahukan kepada kami materi yang akan dipelajari minggu depan agar kami membaca-bacanya dirumah. Terakhir Ibu guru mengucap salam sebelum akhiri pertemuan pada hari itu”. (Muh. Asry; wawancara, siswa, 27 April).

Selanjutnya wawancara dengan siswa kelas XI IPS yang bernama FW tentang bagaimana cara guru pendidikan agama Islam dalam melaksanakan pembelajaran di kelas, sebagai berikut :

“Pada saat masuk pembelajaran kami selalu menyiapkan diri dan duduk secara rapi, kemudian dilanjutkan dengan mengucapkan salam, membaca doa belajar dan surah pendek, mendengar guru ketika mengapsen. Selanjutnya menanyakan tugas yang telah diberikan sebelumnya dan untuk dikumpulkan ke depan. Selanjutnya Ibu guru, menanyakan kembali materi pembelajaran sebelumnya. Selanjutnya lanjut pada tujuan pembelajaran, guru menjelaskan sedikit terkait materi hari ini, dan diberikannya tugas kepada siswa untuk membuat kelompok dan diskusikan bersama-sama terkait pembelajaran sekarang setelah itu mempresentasikannya, kemudian guru memberikan penguatan terkait hasil dikusi pembelajaran, tidak lupa kami selalu diberikan nasihat dan motivasi, selanjutnya sama-sama mengucapkan hamdalah dan mengucapkan salam sebelum mengakhiri pembelajaran”. (Fadila Wati; wawancara, siswa 27 April 2023).

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 29 April 2023 dari jam 07.30-13.00 WITA peneliti melakukan pengamatan terhadap kegiatan atau tingkah laku siswa-siswi yang ada di SMAN 3 Mawasangka, mulai dari siswa mengikuti apel pagi, memasuki kelas, belajar sampai pada saat keluar main dan pulang sekolah. Peneliti melakukan pengamatan ini terhadap keseluruhan siswa yang ada di SMAN 3 Mawasangka untuk mengetahui bagaimana kepribadian siswa-siswi yang ada di SMAN 3 Mawasangka tersebut. Di setiap kelas peneliti melihat bahwa setiap siswa dan guru memulai pembelajaran mereka membaca doa belajar terlebih dahulu, setelah itu barulah guru memulai pembelajaran di kelas. Ketika pada saat proses pembelajaran berlangsung tepatnya pada saat Ibu guru menjelaskan atau menyampaikan materi, masih ada beberapa siswa yang bercerita, bermain HP dengan membuka isi pesan, mengganggu teman dan bahkan keluar masuk kelas.

Hal ini bisa dikatakan kurangnya akhlak siswa kepada teman dan guru, mereka menganggap bahwa guru tidak memperhatikan mereka, padahal guru selalu memperhatikan dan menilai tingkah laku dari siswa tersebut, serta memberikan nasihat pada siswa-siswanya . Kemudian pada saat keluar main peneliti melihat tingkah laku siswa, ada yang berdiskusi bersama teman sejawat, membaca buku dipergustakaan, membantu temanya dalam menjelaskan materi, menolong temanya yang sedang kesusahan, ada juga yang menjahili teman, kemudian berkata kotor, merokok dibelakang kelas, dan beberapa siswa ada yang bolos, ada yang bercanda sesama teman, serta bermain dengan teman yang lainnya, kemudian pada saat waktu shalat, beberapa siswa melaksanakan sholat berjama'ah. Kemudian dilihat dari segi kerapian dalam berpakaian peneliti melihat masih ada beberapa siswa di SMAN 3 Mawasangka masih kurang rapih dan disiplin terutama pada peserta didik laki-lakinya, mereka mengeluarkan pakaiannya dan tidak memasukkannya kedalam celana, beberapa dari mereka hanya memasukkan baju ketika masuk dikelas, dan ada juga beberapa siswa ketika masuk kelas masih ada yang mengeluarkan bajunya sembunyi-sembunyi dan duduk dikelas, kemudian pada saat keluar kelas selesai proses pembelajaran mereka mengeluarkan bajunya kembali.

Selanjutnya berdasarkan observasi pada tanggal 2 Mei 2023 pukul 07.45-09.45 WITA peneliti melakukan observasi ketika guru pendidikan agama Islam Ibu W. Mengajar dikelas XII IPS. Peneliti melihat dan mengamati proses pembelajaran pendidikan agama Islam mulai dari awal pembuka kegiatan proses pembelajaran sampai pada penutup. Berdasarkan pengamatan tersebut bahwa Ibu W. Melaksanakan proses pembelajaran sebagaimana mestinya. Beliau memulai

proses pembelajaran dengan mengucapkan salam terlebih dahulu, kemudian guru mengkoordinasikan siswa dan menenangkan siswa untuk mengikuti pembelajaran dengan memerintahkan kepada siswa untuk menyimpan buku selain buku pendidikan agama Islam. Guru memberikan motivasi kepada siswa untuk selalu rajin belajar, dan sebelum melangkah ke pembelajaran berikutnya guru memberikan apresiasi kepada siswa yaitu menanyakan materi yang sebelumnya untuk bisa mengetahui sejauh mana mereka menangkap pada materi pembelajaran sebelumnya. Kemudian guru menyebutkan materi pelajaran mengenai “ Berani hidup jujur”, setelah itu guru menjelaskan tujuan dari pembelajaran pada hari itu yaitu agar siswa dapat mengetahui pentingnya memiliki sifat Syaja’ah, pentingnya memiliki sifat jujur, dan harus berani jujur.

Kemudian guru memberikan buku paket pada siswa dan memberikan kesempatan pada siswa untuk membaca materi tentang pentingnya sifat Syaja’ah, pentingnya memiliki sifat jujur, dan harus berkata jujur selama 15 menit. Setelah siswa membaca materi guru akan memberikan pertanyaan kepada siswa secara acak terkait materi yang telah dibaca, sehingga siswa-siswa yang lain berusaha untuk memahami materi-materi yang sudah mereka baca dibuku tersebut. Setelah guru memberikan pertanyaan kepada beberapa siswa terkait materi, maka guru menjelaskan materi kepada semua siswa sehingga siswa lebih memahami terkait materi yang diajarkan. Dalam proses pembelajaran guru menggunakan metode ceramah. Kemudian guru menjelaskan materi kepada siswa, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya terkait materi pembelajaran yang sudah jelaskan, kemudian setelah itu guru memberikan penguatan kepada siswa sesuai materi yang telah dipelajari, kemudian selanjutnya guru memberikan tugas kepada

siswa untuk dikerjakan di rumah dan akan dikumpulkan pada pertemuan berikutnya, dan tidak lupa guru juga menyampaikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya sehingga siswa mempelajari materi tersebut sebelum masuk pada pertemuan yang selanjutnya dan terakhir guru menutup pembelajaran dengan mengajak kepada siswa untuk membaca lafadz hamdalah dan mengucapkan salam.

Kemudian berdasarkan observasi pada tanggal 3 Mei 2023 pukul 10.00-11.45 WITA peneliti kembali melakukan observasi ketika guru pendidikan agama Islam Ibu W mengajar di kelas XI IPA. Peneliti melihat dan mengamati proses pembelajaran pendidikan agama Islam di kelas ini dari awal membuka kegiatan pembelajaran sampai dengan penutup pembelajaran. Berdasarkan pengamatan tersebut bahwa Ibu W melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan kemudian penugasan kepada siswa. Guru pendidikan agama Islam memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam dan mengajar siswa membaca lafazh basmalah dan kemudian membaca doa belajar. Kemudian guru pendidikan agama Islam mengkondisikan dan menenangkan siswa untuk mengikuti pembelajaran dan memperhatikan pembelajaran secara seksama dan memerintahkan kepada siswa untuk menyimpan buku selain buku pendidikan agama Islam.

Guru juga selalu memberikan motivasi kepada siswa agar rajin dalam belajar. Kemudian sebelum melangkah pada pembelajaran selanjutnya guru memberikan apersepsi pada siswa yaitu menanyakan materi sebelumnya untuk mengetahui sejauh mana mereka menangkap dan memahami materi yang sudah diajarkan. Kemudian guru akan menjelaskan materi selanjutnya mengenai

“Menghormati dan menyayangi orang tua dan Guru”, setelah itu guru menjelaskan tujuan dari pembelajaran tersebut yaitu agar siswa dapat mengetahui dan memahami pentingnya hormat dan patuh kepada orang Tua dan pentingnya hormat dan patuh kepada Guru.

Kemudian selanjutnya guru memberikan buku paket pada siswa dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk membaca materi tentang pentingnya hormat dan patuh kepada orang tua dan pentingnya hormat dan patuh kepada guru selama 15 menit. Setelah siswa selesai membaca materi maka guru akan memberikan pertanyaan secara acak pada beberapa siswa terkait materi yang telah mereka baca, sehingga siswa-siswa yang lain bisa dan dapat berusaha untuk memahami materi-materi yang telah mereka baca dibuku. Setelah guru memberikan pertanyaan kepada siswa terkait materi, maka guru menjelaskan materi kepada seluruh siswa sehingga siswa lebih paham terkait materi yang telah diajarkan, dalam proses pembelajaran guru menggunakan metode ceramah dan setelah guru menjelaskan materi tersebut kepada siswa, guru memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya terkait materi yang telah disampaikan. Kemudian setelah itu guru memberikan penguatan kepada siswa dengan seputar materi yang telah mereka pelajari, kemudian selanjutnya guru memberikan tugas pada siswa untuk dikerjakan dirumah dan akan dikumpulkan pada pertemuan selanjutnya, dan tidak lupa guru selalu menyampaikan materi yang akan dipelajari dipertemuan selanjutnya sehingga siswa bisa mempelajari materi tersebut sebelum masuk pada pertemuan selanjutnya dan terakhir guru menutup proses pembelajaran dengan mengajak siswa membaca lafadz hamdalah dan mengucapkan salam.

Berdasarkan observasi dan wawancara terkait dengan pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam dapat disimpulkan bahwa guru pendidikan agama Islam di SMAN 3 Mawasangka dalam melaksanakan pembelajaran di kelas adalah mengacu pada kurikulum 2013, mulai dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti sampai dengan kegiatan penutup. Metode yang digunakan pada proses pembelajaran yaitu menggunakan metode ceramah, metode tanya jawab, metode diskusi dan metode penguasaan yang disesuaikan pada materi yang diajarkan dan juga disesuaikan dengan metode yang terdapat dalam RPP guru. Begitu juga pada penggunaan media, guru pendidikan agama Islam juga menyesuaikan dengan media yang terdapat pada RPP guru yaitu papan tulis, laptop guru, dan spidol, serta sumber belajar yang digunakan guru pendidikan agama Islam yaitu buku ajar siswa pendidikan agama Islam.

Kemudian selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan siswa kelas IX IPA yang bernama S tentang Implikasi positif atau hasil yang ditimbulkan siswa dalam pembelajaran pendidikan agama Islam, yaitu sebagai berikut :

“ Menurut saya dalam pembelajaran PAI banyak memberikan dampak positif terhadap diri saya, adapun beberapa hal positif yang saya alami yaitu saya merasa lebih memahami nilai-nilai moral seperti jujur, ketika saya menemukan barang milik teman sekelas yang terjatuh atau tertinggal di meja saya jujur dan mengembalikannya kepada pemiliknya, selain itu juga membantu saya menjadi pribadi lebih baik sebagai pribadi yang hormat kepada orang tua seperti saya melaksanakan perintah orang tua dengan melaksanakan ibadah shalat, serta menghormati guru ketika proses pembelajaran di kelas saya mendengarkan penjelasan yang diterangkan guru di depan”. (Sonia; wawancara siswa, 3 Mei 2023).

Siswa MA juga mengatakan :

“ Saya merasa pembelajaran PAI telah membantu saya tentang pentingnya menghormati dan mendengarkan orang tua dan guru, saya sekarang lebih bersedia mendengarkan orang tua di rumah ketika saya diperintahkan mengerjakan pekerjaan rumah seperti membereskan rumah, dan menyapu

halaman, kemudian hormat kepada guru ketika bertemu guru saya selalu bersalam kepada guru, kemudian ketika dalam proses pembelajaran dikelas saya selalu mendengarkan dengan seksama terkait materi pembelajaran yang disampaikan guru kepada kami”. (Muh.Asry; wawancara siswa, 3 Mei 2023).

Berdasarkan wawancara dan dokumentasi diatas terkait Implikasi positif atau hasil yang ditimbulkan siswa dalam pembelajaran pendidikan agama Islam yaitu menggambarkan bahwa pembelajaran pendidikan agama Islam telah memiliki dampak positif yang signifikan pada siswa dalam berbagai aspek, termasuk aqidah, akhlak, dan sopan santun terhadap orang tua dan guru. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan agama Islam di sekolah ini memiliki manfaat yang berarti bagi perkembangan siswa dalam aspek spiritual dan moral.

Selanjutnya wawancara pada tanggal 4 Mei 2023, peneliti melakukan wawancara dengan orang tua siswa bernama M tentang hasil pembelajaran anak yang di dapatkan di sekolah, antara lain sebagai berikut :

“ Ada beberapa hal positif yang saya perhatikan pada anak saya. Pertama, mereka telah meningkat dalam pemahaman mereka tentang ajaran-ajaran agama Islam seperti menjalankan ibadah sholat lima waktu dengan teratur. Sebelumnya, mereka tidak selalu menjalankannya dengan konsisten, tetapi sekarang mereka sudah melaksanakannya setiap hari. Saya melihat perubahan positif dalam perilaku mereka, dimana mereka lebih sabar ketika menyelesaikan pekerjaan rumah, lebih jujur dalam berbicara kepada orang tua, dan lebih peduli terhadap sesama ketika teman dalam kesusahan mereka selalu membantu terhadap sesama”. (Marhayani, wawancara orang tua siswa 4 Mei 2023).

selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan orang tua siswa S tentang hasil pembelajaran anak yang didapatkan di sekolah, sebagai berikut :

“Beberapa hal positif yang saya perhatikan pada anak saya yaitu dalam membaca Al-Quran, mereka selalu bersemangat dalam melatih pelafalan mereka dalam membaca Al-Qur’an dan menghormati waktu-waktu ibadah seperti melaksanakan sholat tepat waktu. Saya melihat perubahan positif dalam sikap dan perilaku mereka, mereka menjadi lebih sabar dalam mengerjakan tugas rumah, lebih peduli terhadap sesama seperti saling

menolong sesama teman ketika mengalami kesusahan dalam mengerjakan tugas”.(Siti, Wawancara orang tua siswa, 4 Mei 2023).

Berdasarkan wawancara dan dokumentasi orang tua siswa tentang implikasi pembelajaran anak yang di dapatkan di sekolah menunjukkan bagaimana pendidikan agama Islam di sekolah dapat memiliki dampak positif pada pemahaman agama, praktik ibadah, dan perkembangan karakter anak-anak. Selain itu, kerjasama antara sekolah dan keluarga dalam mengimplementasikan nilai-nilai agama Islam di rumah dapat membentuk individu yang lebih baik secara moral dan spiritual.

3. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi adalah sebuah proses untuk menentukan hasil yang telah dicapai beberapa kegiatan yang direncanakan untuk mendukung tercapainya suatu tujuan pembelajaran. Setelah guru melaksanakan pembelajaran di kelas maka tentunya akan dilakukan evaluasi untuk bisa mengetahui sampai mana memahami siswa, karena evaluasi merupakan tolak ukur dari suatu kegiatan pembelajaran, dimana guru akan menyempurnakan pengajarannya melalui evaluasi pengajaran tersebut sehingga dapat diketahui perubahan apa yang seharusnya diadakan agar proses pembelajaran dapat meningkat dan kualitas mengajar guru pun meningkat.

Berdasarkan wawancara dengan guru pendidikan agama Islam pada tanggal 6 Mei 2023 sesuai dengan jadwal yang sudah disepakati dengan guru pendidikan agama Islam di SMAN 3 Mawasangka. pada pukul 08.45 peneliti mewawancarai Ibu W selaku guru pendidikan agama Islam mengenai evaluasi pembelajaran pendidikan agama Islam di SMAN 3 Mawasangka, sebagai berikut :

“Ibu melakukan tes tertulis dan juga tes lisan, Tes lisan diadakan pada saat ujian mid semester, ujian semester Ibu juga melaksanakan tes tulis dalam bentuk ulangan harian setelah menyelesaikan 1 bab materi yang berisikan 2 sampai 3 KD, saya mengadakan tes tertulis seperti ini karena waktu yang kadang tidak memungkinkan untuk melakukan tes tulis setiap menyelesaikan 1 KD. Untuk tes lisan dilakukan diakhir pembelajaran. Tetapi hal ini juga tidak lepas dari keadaan waktu yang kadang tidak cukup, karena kegiatan inti yang dilakukan memakan waktu”. (Wandia S.Pd, Guru PAI, wawancara, 6 Mei 2023).

Kemudian dipertegas dengan wawancara pada tanggal 8 Mei 2023, peneliti melakukan wawancara dengan salah satu siswa kelas XI IPA yang bernama A pukul 09.45 saat waktu istirahat di ruangan kelas XI, tentang bagaimana cara guru pendidikan agama Islam dalam melaksanakan evaluasi terhadap hasil belajar siswa, sebagai berikut :

“Evaluasi yang dilakukan oleh Ibu guru memakai tes tulis setelah menyelesaikan 1 bab, kami diberikan soal kemudian menuliskan jawaban kami, ditulis dikertas selembor kemudian akan dikumpulkan kepada Ibu guru, setelah diberi nilai kertasnya dikembalikan kepada kami. Dan apabila diantara kami yang nilainya rendah Ibu guru memberikan motivasi kepada kami agar kami tetap semangat dan tidak mudah putus asa, dan juga Ibu guru menjelaskan kembali materi yang sulit kami jawab dan memberikan soal remedial untuk memperbaiki nilai”. (Azar; siswa, wawancara 8 Mei 2023).

Peneliti juga melakukan observasi pada tanggal 10 Mei 2023, peneliti hadir ke SMAN 3 Mawasangka untuk mengamati proses evaluasi yang dilakukan guru pendidikan agama Islam di kelas XI IPS. Pada pukul 08.30 peneliti mengamati dikelas XI IPS, guru pendidikan agama Islam sedang memberikan soal ulangan harian setelah menyelesaikan 1 bab materi yang berisikan 2 sampai 3 KD. Siswa kelas XI IPS antusias mengisi soal sebanyak 5 nomor yang diberikan oleh guru, walaupun dalam proses pengisian soal masih ada beberapa siswa yang gelisah bertanya kepada teman sebelahnya.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi tersebut sehingga dapat disimpulkan bahwa guru pendidikan agama Islam di SMAN 3 Mawasangka sudah melaksanakan evaluasi pembelajaran pendidikan agama Islam, seperti melakukan beberapa tes tulis dalam bentuk ulangan harian kepada siswa. Bagi pribadi guru pendidikan agama Islam melakukan evaluasi untuk mengukur sejauh mana dia sudah mampu melakukan pembelajaran di kelas dan dapat melihat bagaimana kekurangan-kekurangan dari proses pembelajaran yang dilakukannya dan memperbaiki kualitas guru dalam mengajar sebagai seorang guru yang profesional. Dan kepada peserta didik yang kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran yang dilakukan, guru pendidikan agama Islam melakukan pendekatan kepada siswa agar dapat mengetahui masalah yang mengakibatkan mereka untuk sulit menerima pelajaran.

4.1.2 Dampak PAI dalam menanamkan pendidikan karakter siswa

Dalam menanamkan pendidikan karakter siswa pada pembelajaran PAI sangat penting dalam proses pembentukan karakter siswa di sekolah yang dimana pihak sekolah yang harus membina karakter siswa, dengan adanya pembelajaran pendidikan agama Islam ini diharapkan dapat berdampak positif pada pendidikan karakter di SMAN 3 Mawasangka, hal ini tentu karena lokasi penelitian ini berbasis umum namun sekolah tersebut tetap mengedepankan nilai-nilai pendidikan karakter pada siswa. Berdasarkan hasil penelitian siswa di SMAN 3 Mawasangka ditemukan karakter siswa :

1. Bertanggung jawab

Bertanggung jawab adalah sikap yang harus dimiliki oleh setiap orang. Terlebih bagi seorang muslim, sikap bertanggung jawab merupakan sikap yang selalu ditanamkan oleh guru pendidikan agama Islam kepada peserta didik dalam pembelajaran. Bagi pendidikan Islam bertanggung jawab ini dapat terlihat dalam melaksanakan tugas yang telah diberikan oleh guru pendidikan agama Islam dalam proses pembelajaran.

Sikap bertanggung jawab yaitu sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya. Guru pendidikan agama Islam sangat menuntut siswa untuk memiliki rasa bertanggung jawab yang tinggi, siswa dituntut untuk menyelesaikan kewajiban dan tugas kepadanya. Karena sikap bertanggung jawab merupakan sifat yang harus dimiliki oleh setiap orang, sifat bertanggung jawab seorang siswa terlihat ketika dia mampu menyelesaikan tugas yang diberikan kepadanya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru W selaku guru pendidikan agama Islam mengungkapkan :

“Menjadi seorang guru PAI adalah sesuatu yang sangat penting untuk membentuk karakter siswa yang baik, dalam pelaksanaan pembelajaran saya selalu membimbing dan mengarahkan siswa-siswi tentang ajaran Islam untuk selalu bertanggung jawab, rasa bertanggung jawab siswa bisa saya lihat ketika mereka bisa mempertanggungjawabkan kewajiban yang telah dibebankan kepada mereka, seperti melaksanakan petugas harian dikelas, saya membiasakan siswa untuk memiliki sifat bertanggung jawab yang harus diselesaikan, agar siswa tersebut benar-benar mempertanggungjawabkan tugas yang saya berikan, meskipun ada sebagian dari siswanya masih tidak bertanggung jawab dalam mengerjakan tugas piket harian, tetapi sebagian besar dari siswanya menunjukkan tanggung jawab yang baik dalam menjalankan tugasnya masing-masing, dan apabila ada siswa yang tidak

mengerjakannya, maka saya akan memberikan hukuman untuk membiasakan siswa mengerjakan tugas yang diberikan”. (Wandia, S.Pd, Guru Pendidikan Agama Islam, wawancara 11 Mei).

Selanjutnya hasil wawancara oleh S selaku siswa yang menyatakan bahwa :

“Menurut saya bertanggung jawab adalah suatu sifat seseorang yang mampu untuk dikerjakan tugas dan kewajiban yang telah diberikan oleh guru kepada kita secara masing-masing, rasa bertanggung jawab yaitu ketika saya melaksanakan kewajiban saya yaitu tugas piket harian dalam menyapu di kelas, memungut sampah yang berserakan, inilah yang harus ditanamkan pada diri seseorang, siswa juga harus mau menerima hukuman jika terbukti bersalah tidak melaksanakan kewajibannya dalam melaksanakan tugas piket harian dan mempertanggung jawabkannya”. (Sonia, wawancara siswa, 12 Mei 2023).

Siswa NM juga mengatakan :

“Guru memberikan tugas kepada kami dan kewajiban kami untuk menyelesaikan tugas yang diberikan, kami membiasakan diri untuk bertanggung jawab melaksanakan tugas piket harian di kelas yang sudah terjadwal”. (Nurmaulia, wawancara siswa, 12 Mei 2023).



Gambar 4.1 : Melaksanakan tugas piket Harian

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi di atas terkait bertanggung jawab siswa di SMAN 3 Mawasangka memiliki karakter bertanggung jawab yang baik dan berani bertanggung jawab terhadap apa yang telah diberikan.

2. Jujur

Jujur merupakan sikap terpuji yang tentunya banyak sekali manfaatnya apabila kita membiasakan diri kita untuk bersikap jujur dalam

kehidupan sehari-hari. Dengan adanya kejujuran membawa pelakunya bersikap berani, karena ia berpegang teguh dan tidak ragu-ragu.

Siswa yang selalu menerapkan nilai-nilai kejujuran dalam kehidupan sehari-hari dapat membedakan yang mana seharusnya dilakukan dan tidak sepatutnya dilakukan. Namun meskipun sudah di ingatkan guru untuk melakukan kejujuran ternyata ada juga siswa yang masih melanggarnya.

Berdasarkan hasil penelitian wawancara dengan Ibu W selaku guru Pendidikan agama Islam di SMAN 3 Mawasangka mengatakan bahwa :

“Untuk menerapkan sikap jujur bagi siswa dibiasakan untuk tidak menyontek, misalnya pada saat ujian akan dimulai saya selalu memberikan peringatan kepada siswa untuk tidak boleh mencontek dan memberikan contekkan kepada teman yang lain, sehingga bisa berdampak baik bagi siswa walaupun ada beberapa siswa yang masih melanggar atau masih ada yang mencontek guru akan mengurangi nilai orang yang menyontek tersebut, kemudian siswa juga selalu mengerjakan tugas di rumah dan tidak mengerjakan tugas di sekolah, inilah bentuk jujur yang ditanamkan oleh siswa”. (Wandia S.pd,wawancara guru, 13 Mei 2023).

Kemudian pada hasil wawancara oleh S selaku siswa mengatakan bahwa :

“Selalu jujur dalam mengerjakan tugas adalah perilaku baik bagi siswa, dengan berkata jujur akan membiaskan lisan kita berucap dan bisa diterapkan dengan tindakan yang baik pula, seperti saya jujur mengerjakan ulangan harian, saya menjawab pertanyaan sesuai dengan pengetahuan saya dan tidak mencontek karena akan kesadaran dari diri sendiri”. (Sonia, wawancara siswa, 13 Mei 2013).



Gambar 4.2 : Pelaksanaan Ulangan Harian

Berdasarkan hasil wawancara di atas dalam menanamkan pendidikan karakter siswa di SMAN 3 Mawasangka bahwa sebagian besar siswa memiliki karakter religius yang jujur.

3. Hormat dan Santun

Hormat adalah kesadaran diri dalam menghormati dan berlaku baik terhadap orang lain baik yang lebih tua maupun yang muda dan membatasi diri agar tidak menyakiti hati dan perasaan orang lain, karena rasa hormat merupakan nilai yang harus ditumbuhkan dalam diri agar menjadi manusia yang dapat hormat dan menghormati

Santun adalah suatu perkataan yang halus atau lemah lembut yang dapat diwujudkan dalam hubungan diri kita sendiri, kepada orang lain, baik itu orang tua, guru dan teman sebaya. Berdasarkan hasil wawancara yang diungkapkan oleh guru PAI di SMAN 3 Mawasangka yang mengatakan :

“Hormat dan santun adalah sikap yang harus dimiliki setiap orang, karena hal ini merupakan wujud dari penghargaan atas hak asasi manusia di bumi. Seperti yang sudah Ibu perhatikan, siswa-siswinya sudah bisa membangun hubungan yang harmonis kepada teman-temannya, damai dan saling menjaga ketentraman dalam lingkup sekolah seperti siswa dan siswi yang ada di SMA ini sudah menerapkan dan menghargai pendapat teman, dan selalu menerapkan senyum, salam dan sapa kepada guru dan teman”.
(Wandia S.Pd, guru PAI, Wawancara, 15 Mei 2023).

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara pada siswa NM, mengenai dampak dalam menanamkan pendidikan karakter yang hormat dan santun, sebagai berikut :

“Dari pembelajaran pendidikan agama Islam yang didapatkan berdampak baik pada diri saya dan teman-teman, membantu saya meningkatkan dan melatih saya dalam menanamkan pendidikan karakter seperti kami selalu

dibiasakan Hormat dan santun kepada guru, ketika bertemu guru kami selalu bersalaman dan senyum ketika menyapa guru, baik dalam kelas maupun di luar kelas”. (Nurul Maulia, wawancara, 16 Mei 2023).



Gambar 4.3 : Senyum, salam dan sapa

Dari paparan tersebut peneliti menemukan bahwa siswa-siswi yang ada di SMAN 3 Mawasangka menerapkan karakter-karakter yang baik yaitu tanggung jawab, jujur, serta hormat dan santun, kemudian menjadikan bekal untuk memahami ajaran agama Islam untuk berakhlak yang baik antar sesama sehingga berdampak baik pada diri sendiri dan bisa menanamkan nilai-nilai keagamaan yang baik, selain itu juga mengamalkan konteksnya dalam kehidupan mereka sehari-hari baik itu di sekolah maupun di luar sekolah.

4.2 Pembahasan hasil Penelitian

4.2.1 Implementasi pendidikan agama Islam di SMAN 3 Mawasangka

4.2.1.1 Perencanaan Pembelajaran

Menurut teori yang disampaikan oleh Tjokromidjojo (Syafalevi, 2011 : 27) perencanaan merupakan proses mempersiapkan secara sistematis kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran. Dengan demikian perencanaan adalah sebuah skenario pembelajaran yang akan dilaksanakan oleh guru sebelum mengajar.

Hasil penelitian ini didukung oleh Suryapermana (2017 : 183) yang mengungkapkan bahwa perencanaan pembelajaran merupakan pengambilan keputusan atas berbagai pilihan yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan, dimana perencanaan tersebut mengandung rangkaian keputusan dan penjelasan dari tujuan, penentuan kebijakan, penentuan program, penentuan metode dan prosedur tertentu serta penentuan kegiatan yang akan dilaksanakan.

Berdasarkan hasil temuan yang didapatkan dilapangan ditemukan pelaksanaan perencanaan pembelajaran (RPP), proses penyusunan materi ajar, penggunaan media, metode pengajaran, serta penilaian dalam suatu alokasi waktu untuk mencapai kompetensi tertentu yang telah dirumuskan.

4.2.1.2 Pelaksanaan Pembelajaran

Pembelajaran adalah sebuah proses yang sistematis yang terdiri dari beberapa komponen, yaitu terdiri dari pendidik, kurikulum/program, peserta didik proses, output, fasilitas dan strategi. Masing-masing dari komponen tersebut tidak berjalan sendiri-sendiri melainkan secara teratur, saling bergantung, komplementer dan berkesinambungan. Proses pembelajaran yang efektif akan bermakna dan tercipata apabila guru mampu memperdayakan segenap kemampuan dan kesanggupan siswa dalam mencapai suatu tujuan pembelajaran. Keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran memegang peranan penting dalam mencapai keberhasilan belajar siswa. Pembelajaran yang terjadi di kelas pada dasarnya adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru sedemikian rupa sehingga aktivitas proses belajar siswa dapat meningkat ke arah yang lebih baik (Zagoto 2022).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti ketika proses pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam di SMAN 3 Mawasangka diperoleh data bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran PAI mengacu pada kurikulum 2013 mulai dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup dalam mengajar. Deskripsi tentang kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup dalam mengajar dimaksud adalah sebagai berikut :

a. Kegiatan Pendahuluan

Kegiatan pendahuluan pada awal kegiatan pembelajaran, guru PAI membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam. Siswa menjawab salam dengan suara yang lantang. Kondisi tersebut mengisyaratkan bahwa pada awal pembelajaran nampak terlihat bahwa banyak siswa yang berkonsentrasi memperhatikan guru untuk mengikuti kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam. Menyadari keadaan siswa yang dikondisikan untuk belajar. Kemudian guru menyampaika kepada siswa untuk tetap tenang dan segera untuk mengeluarkan buku pelajaran pendidikan agama Islam. Setelah kondisi kelas yang sudah tenang, guru langsung melakukan cek daftar hadir siswa untuk bisa mengetahui siapa yang tidak masuk pada pembelajaran pada hari ini. Tujuan dari absensi ini adalah untuk bisa mendapatkan perhatian siswa.

Setelah guru melakukan kegiatan apersepsi untuk menarik minat siswa untuk memotivasi siswa dengan menjelaskan jika siswa mempelajari pembelajaran hari ini, maka mereka akan dapat mengetahui pengaruh pembelajaran pendidikan agama Islam dalam kehidupan sehari-hari. Sebelum menyampaikan tujuan pembelajaran pendidikan agama

Islam guru meninjau kembali materi yang sudah dipelajari pada pertemuan sebelumnya. Setelah itu guru menyampaikan tujuan pembelajaran hari ini yang akan dilaksanakan. Selain menyampaikan tujuan pembelajaran, guru juga memberikan penjelasan materi yang harus dipelajari oleh siswa. Oleh karena itu, siswa diminta untuk memperhatikan penjelasan yang disampaikan dan mendengar apa yang sudah dijelaskan oleh guru, kemudian siswa memberikan respon dengan posisi duduk yang rapi, tenang dan membuka buku pelajaran atau buku cetak masing-masing.

b. Kegiatan Inti

Kegiatan inti dalam pembelajaran sangat memegang peranan penting untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran maupun dalam membentuk kemampuan siswa yang telah ditetapkan. Kegiatan ini dalam pembelajaran sangat dipengaruhi oleh desain atau rencana pembelajaran yang dibuat oleh guru. Kegiatan inti dalam pembelajaran adalah suatu proses pembentukan pengalaman serta kemampuan siswa secara terprogram dilaksanakan sesuai dengan durasi waktu tertentu. Kegiatan ini dilakukan secara sistematis. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 41 Tahun 2007, pada kegiatan inti pembelajaran terbagi atas tiga tahap yaitu eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi.

Pada kegiatan Eksplorasi guru mempersilahkan kepada siswa untuk membuka buku pelajarannya, materi yang akan dipelajari halaman berapa dan tentang sub pokok pembahasan apa. Guru tidak pernah lupa untuk memerintahkan hal tersebut. Dan kalau tidak diperhatikan mereka

kurang mempunyai inisiatif sendiri, bahkan sebagian dari mereka lupa sampai mana materi pembelajaran yang sudah disampaikan oleh guru. Pada bagian inilah guru melibatkan beberapa siswa untuk mencari informasi yang luas tentang topik atau tema materi yang akan dipelajari. Guru juga sering mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang dibahas untuk bisa mengetahui pemahaman siswa terhadap pelajaran dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya, namun terkadang tidak ada reaksi dari siswa. Pada saat proses penyampaian materi pembelajaran guru berusaha untuk memperdayakan metode sebagai salah satu pendekatan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam. Guru menggunakan media pembelajaran sesuai pada RPP, seperti yang diketahui bahwa media pembelajaran adalah salah satu cara untuk mempermudah dan penyalur informasi terhadap pemahaman siswa, sehingga materi yang disampaikan oleh guru dapat berjalan sesuai dengan rencana. Pada saat lima belas menit pertama pembelajaran berlangsung, siswa sangat antusias untuk dalam memperhatikan pembelajaran walaupun guru kadang-kadang tidak mendapat respon dari siswa setelah itu ada beberapa siswa yang sibuk dengan pekerjaannya masing-masing tanpa memerhatikan guru yang ada di depan. Pada saat inilah guru selalu melibatkan siswa secara aktif dalam kegiatan pembelajaran. Jika kondisi seperti ini tidak dikendalikan maka suasana pembelajaran dikelas akan gaduh. Sehingga susah untuk mencapai tujuan pembelajaran yang akan diterapkan.

Pada kegiatan elaborasi, guru memfasilitasi siswa melalui diskusi, dengan melakukan pembentukan kelompok dengan jumlah tiap kelompok sebanyak empat sampai lima siswa pada setiap kelompok yang dibentuknya. Selanjutnya pada setiap kelompok berusaha untuk membaca dan memahami materi yang telah diberikan guru dan mendiskusikannya dengan teman kelompok. Setelah selesai membaca dan memahami materi yang telah diberikan guru, kemudian setiap kelompok diberikan kesempatan untuk mendiskusikannya dengan kelompok lain untuk saling bertanya dan saling memberikan jawaban terkait materi pembelajaran.

Dalam kegiatan konfirmasi guru selanjutnya memberikan umpan balik dan hasil diskusi yang telah diselesaikan dan mendiskusikannya kembali secara bersama-sama untuk meluruskan jawaban mereka yang keliru. Dengan adanya umpan balik guru dapat memberikan konfirmasi terhadap eksplorasi dan elaborasi. Guru memberikan penguatan kepada siswa baik dalam bentuk lisan, tepuk tangan, dan hadiah terhadap keberhasilan siswa. Memberikan motivasi pada siswa yang kurang atau belum bisa berpartisipasi secara aktif.

c. Kegiatan Penutup

Pada kegiatan penutup, guru mata pelajaran pendidikan agama Islam bersama-sama membimbing siswa untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari dan diberikan tugas untuk dikerjakan di rumah. Guru juga merencanakan tindak lanjut untuk pembelajaran materi selanjutnya. Sebelum menutup pembelajaran, guru mata pelajaran

pendidikan agama Islam memberikan nasehat atau pesan agar siswa mengulang pembelajaran dirumah dan untuk selalu untuk belajar lebih tekun, tidak banyak bermain-main dan guru mengajak seluruh siswa untuk mengucapkan hamdalah secara bersama-sama dan memberi salam.

4.2.1.3 Metode Pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi lapangan, guru pendidikan agama Islam menggunakan beberapa metode dalam proses pembelajaran, yaitu metode ceramah, dan metode tanya jawab dan metode diskusi pada saat proses pembelajaran pada siswa kelas XI. Misalnya ketika guru memberikan pembelajaran dengan materi “ Hormat dan patuh terhadap orang tua dan Guru” guru terlebih dahulu memberikan tanya jawab sambil menjelaskan materi yang akan dipelajari.

Hasil penelitian ini didukung oleh teori Antonius (2016) yang mengungkapkan bahwa dalam pembelajaran pendidikan agama Islam terdapat beberapa metode yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam yaitu : metode ceramah, tanya jawab, metode penugasaan, metode diskusi, metode latihan, serta penguasaan.

4.2.1.4 Evaluasi

Evaluasi adalah salah satu bagian dari proses pembelajaran yang bertujuan sebagai alat ukur dari keberhasilan siswa-siswi dalam menerima proses pembelajaran dikelas.

Hal ini juga didukung oleh Purwanto (2022) mengungkapkan bahwa dapat diartikan sebagai suatu proses merencanakan, memperoleh, dan menyediakan informasi yang sangat diperlukan untuk membuat alternatif-alternatif keputusan.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti menemukan guru pendidikan agama Islam di SMAN 3 Mawasangka sudah melaksanakan evaluasi pembelajaran pendidikan agama Islam. Seperti tes tulis dalam bentuk ulangan harian pada siswa, guru juga melakukan penilaian harian dan lain-lainnya. Menurut guru pendidikan agama Islam dengan melakukan evaluasi dapat diukur sejauh mana dia mampu melakukan pembelajaran di kelas dan dapat melihat kekurangan-kekurangan dari proses pembelajara yang dilakukannya dan memperbaiki kualitas guru PAI dalam mengajar sebagai guru yang profesional. Dan bagi peserta didik yang kesulitan dalam mengikuti pembelajaran PAI yang dilakukan, guru pendidikan agama Islam memberikan soal remedian pada siswa untuk memperbaiki nilai siswa yang masih rendah dan juga guru pendidikan agama Islam menjelaskan kepada seluruh siswa agar lebih paham akan materi yang sudah diajarkan tersebut.

Hasil penelitian ini didukung oleh Suwanto (2013), yang mengungkapkan bahwa model evaluasi pembelajaran terdiri atas 3 bagian, yaitu : a) Tes tulis, adalah tes untuk menjawab sejumlah soal, tes tertulis diberikan kepada seseorang

atau sekelompok murid pada waktu, tempat, untuk soal tertentu. b) Tes lisan, yaitu suatu bentuk tes yang menuntut jawaban dari peserta didik didalam bentuk bahasan lisan, peserta didik akan mengucapkan jawabanya dengan kata-kata sendiri sesuai dengan pertanyaan atau perintah yang diberikan. c) Tes Perbuatan/ tindakan merupakan bentuk tes yang menuntut jawaban siwa dalam bentuk perilaku, tindakan atau perbuatan, peserta didik bertindak sesuai dengan apa yang diperintahkan dan ditanyakan. Dari ketiga bentuk evaluasi di atas bahwa aspek yang dicapai untuk melakakan teknik terdiri atas dua, yaitu kemampuan yang sifatnya ilmu pengetahuan lazimnya dengan menggunakan tes tulis dan tes lisan, sedangkan pada aspek kemampuannya dapat bersifat keterampilan dan dinilai dengan tes perbuatan.

4.2.2 Dampak Implementasi dalam menanamkan pendidikan karakter

Setelah data diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi, maka dapat penulis analisa dalam bentuk deskriptif yaitu pencaian fakta-fakta dari rumusan masalah masalahnya dengan melihat pada landasan teori yang ada, maka didapat suatu bentuk hasil penulisan yang diuraikan secara deskriptif. Berdasarkan wawancara penulis dengan, Guru PAI dan Siswa terkait dampak dari Implementasi dalam menanamkan pendidikan karakter pada pembelajaran PAI di SMAN 3 Mawasangka adalah sebagai berikut :

1. Bertanggung jawab

Bertanggung jawab adalah melakukan semua tugas dan kewajiban dengan sungguh-sungguh yang berarti siap menanggung segala resiko atas perbuatan sendiri.

Hal ini juga dipertegas oleh teori Nursantoro (2014 : 45) mengungkapkan bahwa tanggung jawab merupakan kewajiban seseorang untuk menanggung segala sesuatu atas akibat atau perilaku yang dilakukannya. Tanggung jawab juga berupa pelaksanaan tugas piket secara teratur, peran serta aktif dalam kegiatan sekolah serta mengajukan usul pemecahan masalah (Suryatri, 2013 : 143).

Berdasarkan hasil temuan yang didapatkan dilapangan ditemukan siswa bertanggung jawab melaksanakan kewajibannya dalam mengerjakan tugas dirumah, melaksanakan tugas piket harian dan bertanggung jawab diberikan amanah yang disampaikan guru.

2. Jujur

Jujur merupakan sifat terpuji yang harus dimiliki setiap orang. Sifat jujur ini harus ditanamkan pada diri peserta didik di SMAN 3 Mawasangka sejak dini, karena kejujuran merupakan tanggung jawab moral seseorang terhadap nilai-nilai dan norma-norma agama.

Hal ini sejalan dengan penjelasan oleh Kompasiana (2017) mengatakan bahwa kejujuran adalah sifat jujur, ketulusan hati, kelurusan hati. Oleh karena itu pengertian kejujuran atau jujur adalah mengatakan atau memberikan informasi yang sebenarnya atau sesuai dengan kenyataan, dimana kejujuran merupakan investasi yang sangat berharga, karena dengan kejujuran akan sangat memberikan manfaat bagi diri kita baik sekarang maupun diwaktu yang akan datang.

Adapun berdasarkan temuan yang didapatkan dilapangan ditemukan siswa jujur dalam mengerjakan tugas dirumah, jujur dalam

mengerjakan ulangan, dan tugas rumah, jujur dalam perkataan, tindakan dalam melaksanakan proses pembelajaran.

3. Hormat dan Santun

Hormat dan santun adalah sikap atau perilaku yang tertib sesuai dengan ajaran Islam atau norma-norma yang berlaku dalam pergaulan antar manusia setiap harinya memiliki sikap saling menghormati antara sesama dan santun bertutur kata yang baik, bersikap rendah hati, serta suka menolong.

Hal ini dipertegas oleh teori Halariyanto (2018) menyatakan bahwa bahwa hormat dan santun merupakan sebagian kecil dari pada sekian banyak nilai-nilai yang terkandung dalam nilai-nilai karakter yang ada. Hormat dan santun merupakan sikap menghargai dan menghormati diri sendiri, orang lain, dan lingkungan, memperlakukan orang lain seperti keinginan untuk dihargai, beradab dan sopan santun, tidak melecehkan dan menghina orang lain, tidak menilai orang lain sebelum mengenalinya dengan baik.

Berdasarkan hasil temuan yang didapatkan dilapangan ditemukan siswa saling menghormati antar sesama berkata baik, mengucapkan salam, menerapkan senyum, salam, sapa baik disekolah maupun diluar sekolah.